

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI 134 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Srata1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
MEDI SAPUTRA
NIM : 20591109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 356 /An.34/FT/PP.00.9/ 3 /2025

Nama : Medi Saputra
NIM : 20591109
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV di SD NEGERI 134 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 11.00 WIB s/d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

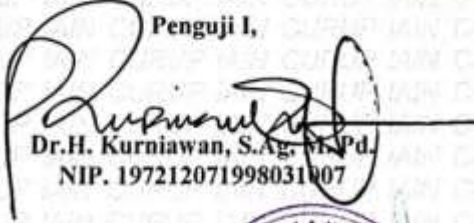
Ketua,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830808202011012008

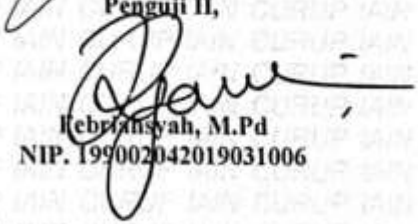
Sekretaris,


Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,


Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212071998031007

Penguji II,


Hebrinsyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dini Ranita Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 30 Desember 2024

Pembimbing I,



Siti Zulaiha, M.Pd.I

NIP. 19830808202011012008

Pembimbing II,



Tika Meldina, M.Pd

NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Medi Sapurta
NIM : 20591109
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Desember 2024

Penulis


Medi Saputra
NIM.20591059

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong**" Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutansampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Siti Zulaiha M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
7. Ibu Kamala Syuib S.Pd Sd selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Desember 2024
Peneliti,

Medi Saputra
NIM: 20591109

MOTTO

**“Ketika Tuhan memberikan kepadamu kesempatan yang baru,
maka jangan mengulangi kesalahan yang sama”**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, semangat, dukungan, dan motivasi materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Mulyadi dan Ibu Desi Haryani yang selalu mengiringi perjalanan dengan mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang dan juga dukungan semangat. Terima kasih banyak untuk perjuangan dan pengorbanan selama ini.
2. Untuk saudara saya, Deby, Febri Saputra dan Dandi Saputra yang selalu menemani setiap langkah dan perjalanan, berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan ini dengan baik, mendukung dan membantu dalam berbagai rintangan. Terima kasih untuk selalu ada.
3. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2020, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaan serta perjuangan dalam menempuh pendidikan ini, sudah menjadi tempat untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

4. Sahabat-sahabat selama perkuliahan yaitu Dina Ralita, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, Febpi Puspita dan Nando Haviki. Terima kasih selama perkuliahan telah banyak membantu.
5. Teman-teman seperjuangan KKN IAIN Curup angkatan V Desa Penanjung Panjang dan Keluarga Besar Desa Penanjung Panjang
6. Teman-teman PPL SDN 134 Rejang Lebong yang selalu kompak.
7. Keluarga Besar SDN 134 Rejang Lebong
8. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Medi Saputra, NIM. 20591109, " Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong ", Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga menimbulkan dampak negatif dalam perkembangan emosional siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 134 Rejang Lebong. Dalam perkembangan emosional anak tentunya butuh seseorang sebagai peran pengarah agar sikap sosial yang baru terbentuk dengan adanya emosional agar tidak salah dalam berinteraksi baik dengan teman sejawat atau orang yang lebih tua dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1.) Mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong. 2.) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan sikap sosial Rejang Lebong. 3). Untuk mengetahui peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa IV di SDN 134 Rejang Lebong

Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru atau wali kelas 4 di SDN 134 Rejang Lebong dan siswa kelas IVA dan IVB. Lokasi penelitian adalah di Pelabuhan Baru, Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti harus melalui tiga tahapan antaranya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong didapatkan bahwa guru sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai demonstrator dan sebagai pengelola. 2). Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong. Faktor penghambat berupa lingkungan sekitar yang kurang baik, serta teman sebaya yang membawa pengaruh buruk yang dapat menghambat berkembangnya sikap sosial siswa. Faktor pendukung berupa orang tua dan guru yang saling bekerjasama dalam mengembangkan sikap sosial siswa. 3) Peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong pertama dilakukan oleh guru untuk mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi, mengembangkan instrument evaluasi dan melaksanakan evaluasi. Yang terakhir menganalisis, memberikan umpan balik dan memberikan masukan mengenai hasil kepada siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Sikap Sosial.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGAJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Kajian Penelitian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Metode Penelitian.....	16
B. Desain Penelitian.....	17
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
D. Subjek Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	21
G. Uji Keabsahan Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	26
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dari Penelitian Relevan.....	12
Tabel 3.1 Contoh dari Narasi Deskriptif.....	22
Tabel 4.1 Kurikulum.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	61
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 3 SK Penelitian	63
Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah	64
Lampiran 5 Telah Wawancara	65
Lampiran 6 Dokumentasi	68
Lampiran 7 Hasil Wawancara	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ahmad sikap sosial dinyatakan tidak seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya, objeknya adalah objek sosial (objek banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal.¹

Sikap sosial merupakan cerminan dari diri kita bagaimana kita berintegrasi atau membaur dengan teman atau masyarakat yang luas disekitar kita dan melakukan perbuatan yang baik yang dilakukan dengan nyata dan berulang-ulang². Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.³

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.

¹ Binti Septian, Muhammad Widda Djuhan “Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips” Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, No. 1 Vol 1 Tahun 2021, Hal 62

² Fatheh Nur Barokah, Hubungan Sikap Sosial Dan Keterampilan Kewarganegaraan Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Colomadu Tahun Pembelajaran 2015/2016, Jurnal Glocal Citizen, Volume 1 No.1, Juli 2016 Hal.46

³ Ibid.,Hal

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan ketrampilan dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap sosial memiliki dampak yang positif dilingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Sikap sosial sangat penting bagi perkembangan emosional anak yang masih dalam tahap mengenal lingkungan sehari-hari.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10)

Dari Ayat Al Quran Di Atas Dapat Dipahami Bahwasanya Orang Orang Harus Saling Berdamai Dan Berinteraksi Satu Sama Lain Agara Menjalin Silaturahmi. Selain itu ayat ini memfokuskan pada sisi positif manusia agar dapat berpikir positif tentang dirinya dan menjadi pribadi yang percaya diri. Dalam banyak hal, manusia tidak mengejar satu tujuan kecuali mengharap keridhaan Allah swt. Semua perilaku manusia sudah dijelaskan dan diatur dalam al Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diyakini kebenarannya dan sebagai sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam. dari penjelasan di atas dalam perilaku manusia maka perlunya ilmu agar

⁴Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0, Vol. 11 No. 3 November 2022, Hal. 607

prilaku dan sikap tidak berantakan tentunya dalam hal ini perlunya peran seorang guru dalam memperbaiki sikap seseorang.

Peran guru sebagai pengelola yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman kepada siswa dalam proses pembelajaran, hal ini mampu mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap percaya diri. Hal ini dapat terlihat dari rasa percaya diri siswa ketika di beri kesempatan guru untuk tampil di depan kelas. Selain itu, peran guru sebagai pengelola juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap bertanggung jawab.

Peran guru sebagai pembimbing, guru mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap disiplin. Ketika guru telah membimbing penyelesaian tugas perkembangan siswa, diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas perkembangan mereka sesuai dengan format dan waktu yang ditentukan. Peran guru sebagai pembimbing juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap jujur.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hubungan sikap sosial dan peran guru sangatlah penting terhadap siswa karena hubungan sikap sosial berdampak pada emosional dan kepercayaan mereka terhadap peran guru layak nya seperti orang tua kandung yang sangat sayang pada nya, tentunya hubungan peran guru ini sangatlah penting dalam tahap perkembangan siswa. Dari hasil observasi prapenelitian, terdapat fenomena masalah yang dilihat pada saat observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya masalah yang terjadi yaitu perubahan perilaku siswa

⁵ Nazilatul Munafiah, Khoirul Anwar, Journal.Unnes, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaranips Di Mts Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, Vol. 5 No. 1 2023, Hal. 69.

dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga menimbulkan dampak negatif dalam perkembangan emosional siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa SD Negeri 134 Rejang Lebong yang beralamat di Kp. Jawa Kec.Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada tanggal 22 juli 2024 dengan guru wali kelas IV yaitu Bapak Eko Budisantoso, M.Pd, informasi yang diterima peneliti pada sekolah tersebut bahwa sikap sosial siswa memiliki 4 aspek diantaranya santun, peduli, bertanggung jawab dan jujur sedangkan guru memiliki peran dalam mengembangkan sikap sosial siswa diantaranya sebagai fasilitator, demonstrator, mediator, dan guru sebagai manajer/pengelola kelas. Tetapi karena sikap sosial siswa pada zaman sekarang masih kurang akibat dari perkembangan zaman dan teknologi serta hanya mengandalkan peran dari guru di sekolah sehingga menurunnya sikap sosial siswa. Pada era globalisasi telah membawa pengaruh terhadap berbagai sendi kehidupan. Pengaruh tersebut tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari dan menimbulkan berbagai masalah sosial, masalah sosial yang juga timbul di sekolah seperti sikap mementingkan diri sendiri, kurangnya komunikasi secara efektif, kurangnya rasa empati, kurangnya sikap bertanggung jawab, kurangnya kedisiplinan, rendahnya kerjasama dan interaksi siswa dengan teman sebaya di sekolah

sehingga pentingnya peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.⁶

Dalam perkembangan emosional anak tentunya butuh seseorang sebagai peran pengarah agar sikap sosial yang baru terbentuk dengan adanya emosional agar tidak salah dalam berinteraksi baik dengan teman sejawat atau orang yang lebih tua dan masyarakat sekitar. Dari fenomena masalah tersebut peneliti mengambil solusi bahwa peran guru dalam mengelola sikap siswa sangat penting dalam pertumbuhan emosional anak karena seorang guru merupakan orangtua ke dua setelah orang tua kandung Dan guru juga merupakan sosok orangtua yang mendidik anak dalam pertumbuhannya. Dari solusi di atas peneliti mengangkat judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat serta menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong dan apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

⁶ Wawancara Dengan Eko Budisantoso, Guru Wali Kelas Iv Sd Negeri 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 22 Juli 2024

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis menganggap adanya permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas 4 SD Negeri 134 Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai nanti diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Pengetahuan yang bersangkutan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan sikap sosial Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Perkembangan Sosial-emosi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang akan dilakukan untuk perkembangan sosial emosi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam melakukan perkembangan sosial-emosi anak.

- b. Bagi Peserta

Didik Peserta Didik mendapatkan bimbingan dengan baik sehingga perkembangan sosial-emosi anak dapat berkembang secara optimal. Serta peserta didik mampu mengendalikan emosinya, sehingga dapat berinteraksi melakukan kegiatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru dan Tugas Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

- 1) Guru sebagai model,
- 2) Guru sebagai perencana,
- 3) Guru sebagai peramal,
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.⁷

Sedangkan pendapat Sanjaya guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru

⁷Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, No. 1 (August 26, 2013): Hal 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.⁸

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kedadupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Tugas Guru

Sabri berpendapat bahwa Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.⁹

Ramayulis berpendapat bahwasannya Tugas guru secara umum adalah sebagai waratsat Al - Anbiya', yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li Al - Alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum - hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian

⁹ Ibid., Hal. 34-35

misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Seiring zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, peran guru juga menjadi beragam. Peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar dan pendidik saja, tetapi juga berperan sebagai inspirator, motivator, konselor, dan sahabat. Bahkan mungkin sebagai orang tua pengganti orang tua mereka di rumah.¹¹

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru selain mengajar yaitu menjadi orangtua bagi anak didiknya di sekolah dan guru juga sebagai konselor. Selain itu tugas guru yaitu sesuai dengan Undang Undang yang berlaku bahwa tugasnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya tugas guru tidak mudah. Guru juga sebagai contoh baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah, karena tugas guru bukan hanya dalam lingkup

¹⁰ Nahdatul Hazmi, Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019, Doi : <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>

¹¹ Yuniman Hulu, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol, 4, No 1, 2021, P-Issn 1693-8577 E-Issn 2599-0691, Hal 18-19

pendidikan saja namun guru bertugas juga di masyarakat sebagai contoh dan panutan bagi masyarakat.

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap

Pengertian sikap yang dikemukakan oleh Mar'at adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikolog. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap melibatkan perasaan baik positif maupun negatif, dengan hal itu sikap terbentuk dan dilakukan menjadi kebiasaan jika perasaan baik maka sikap akan baik begitupun sebaliknya.

Berbeda dengan di atas Syamsudin berpendapat bahwa sikap merupakan tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling mempengaruhi, saling merespon, dan saling menyesuaikan diri di dalam lingkungan sosial. Berkaitan dengan pendapat syamsudi di atas saat peneliti melakukan observasi di lapangan lingkungan sosial tak jauh berbeda dengan objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan menurut Robbins terdapat 3 (tiga) indikator yang mempengaruhi sikap kerja, meliputi: 1. Kognitif, 2. Afektif, 3. Perilaku.¹²

¹² Muhammad Hatta, Hasmin Tamsah, And Gunawan Bata Ilyas, "Pengaruh Kemampuan Dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros," *Jurnal Mirai Management* 4, No. 1 (2019): 78–91.

Pendapat Baron, Robert A., Donn Byrne, yang menyebutkan bahwa salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap sosial yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perlakuan baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk mampu membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik ini dapat mengimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah merupakan tingkah laku atau gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial, hal ini dilakukan individu lainnya. Sumber penting yang dapat membentuk sikap sosial yaitu dengan mendapatkan sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri itu sangat berpengaruh dengan adanya sikap sosial yang diterapkan pada sehari-hari.

b. Pengertian Sikap Sosial

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sikap sosial terdiri dari enam aspek yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri. Sedangkan menurut Syaputra & Dewi

¹³ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, And Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia* 4, No. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.23887/Pips.V4i1.3164>.

berpendapat bahwa sikap sosial dapat dibentuk salah satunya di Sekolah Dasar melalui pembelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.¹⁴

Ahmadi, menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap yakni (1) faktor intern yang berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh - pengaruh dari luar, yang disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada dalam diri manusia, terutama minat per-hatiannya, (2) faktor ekstern yakni berupa interaksi sosial diluar kelompok. Sheriff dalam Ahmadi, menyebutkan sikap dapat diubah dan dibentuk apabila (1) terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia, (2) adanya komunikasi dari satu pihak.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan karakter pada manusia dalam aktivitas sehari-hari. Sikap sosial ini dibentuk sesuai dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sikap sosial terdiri dari enam aspek yaitu sikap jujur,

¹⁴ Sri Dewi Et Al., "Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips: Studi Kasus Di Sd Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4," *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)* 3, No. 2 (2021): 141, <https://doi.org/10.29300/Ijsse.V3i2.5780>.

¹⁵ Jannatin Nur Octaviani, Sri Utaminingsih, And Siti Masfu'ah, "Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringtulis Jepara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, No. 10 (2022): 3453-62.

disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri. Dan sikap sosial ini dibentuk dengan rasa adanya percaya diri terhadap dirinya sendiri dan bertanggung jawab juga terhadap kehidupannya maka dari itu perlunya pembentukan sikap sosial.

c. Indikator sikap sosial

Adapun indikator dari sikap sosial siswa sebagaimana terdapat dalam kurikulum 2013 meliputi, jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang pandangan, dan keyakinan.¹⁶

Menurut Samani sikap sosial disebut juga sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan watak atau tabiat seseorang dengan yang lainnya, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengamatan karakter ialah cara yang dilakukan secara terencana, sadar dan bertanggungjawab dalam melatih dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai karakter secara konseptual dan kontekstual sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁶ Ansari Mufti, "Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Kerinci". (Skripsi, Jambi, Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023)", Hal. 36

B. Kajian Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mia Kusumawati, Skripsi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 13 Tumijajar.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada peran guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada tempat yang diteliti selain itu pada penelitian sebelumnya yaitu peduli sosial dan pada penelitian ini tefokus pada sikap sosial.
2	Anwar, Tesis, Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 MAROS.	. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada peran guru dalam pendidikan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada tempat yang diteliti selain itu pada penelitian sebelumnya di SMA Negeri 10 MAROS sedangkan pada penelitian ini di SD Negeri 134 REJANG LEBONG.
3	Nuruddin Araniri, Jurnal, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran	Persamaan pada penelitian ini yaitu menarah pada peran guru dalam sikap pada siswa	Perbedaan penelitian ini yaitu pada menanamkan sikap Keberagamaan Yang Toleran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu tersebut. Untuk itu, pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode alamiah.¹⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, bukan penelitian yang menghasilkan data berupa angka, oleh sebab itu pendekatan

¹⁷ Cahya Andika, *“The Urgency Of Developing The Independent Curriculum Learning Merdeka Campus (Mbkm) According To The Provisions Of Law Number 20 Of 2003 Concerning The National Education System”* 1 (2022) Hal 40.

¹⁸ Dewi Sadiyah, “Strategi Dakwah Uin Dalam Menangani Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, No. 2 (June 25, 2019): Hal 24, <https://doi.org/10.15575/Anida.V18i2.5064>.

yang peneliti gunakan untuk meneliti Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 134 dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Menurut Bogdan dan Taylor menerangkan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memberikan hasil data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan merupakan perilaku yang bisa diamati¹⁹.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menampilkan data apa adanya tanpa proses memanipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.²⁰

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 134 Rejang Lebong yang terletak di Kp. Jawa, Kec.Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 sampai 11 Oktober 2024.

¹⁹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2003) hlm. 158

²⁰ Nova Puspita, "Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong" (Skripsi, Iain Curup, 2023), Hal 64.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Melong dalam Shofa (2020) menjelaskan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono dalam Sumiati (2015) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian.

Subjek dari penelitian ini yang pertama adalah Wali Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Eko Budi Santoso, M.Pd Tiktik Sulastrika S.Pd.SD Herni Harmiyanti, S.Pd.I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka tekhnik pengumpula data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

²¹ Muhammad Rizal Pahleviannur Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama (Surakarta: Pradina Pustaka (Grup Penerbitan Cv. Pradina Pustaka Grup), 2022), Hal 45
File:///C:/Users/Hp/Downloads/Buku%20metodologi%20penelitian%20kualitatif.Pdf.

- a. Menentukan tema atau topik wawancara.
 - b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
 - c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+IH).
 - d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
 - e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
 - f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
 - g. Melakukan wawancara.
 - h. Mencatat pokok-pokok wawancara.
 - i. Menyusun laporan hasil wawancara.²²
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

²² Ibid Hal 44

Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.²³

3. Observasi

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan bahan berupa data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi target pengamatan.²⁴ Arikunto menyatakan bahwa observasi adalah istilah umum yang mempunyai arti segala bentuk data yang diperoleh melalui banyak sekali cara antara lain dengan merekam peristiwa, menghitungnya mengukurnya serta mencatatnya.²⁵

Observasi dilakukan untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak wawancara artinya peneliti tidak mungkin melakukan tanya jawab dengan objek yang sedang dihadapi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian.

²³ Rake Yuzairi And Rachmi Marseilla Aguss, "Pengaruh Latihan Shadow Drilling Menggunakan Shuttlecock Terhadap Ketepatan Pukulan Smash Pada Pemain Di Pb Kafifa Lampung Tengah," *Journal Of Physical Education* 3, No. 2 (December 31, 2022): Hal 6–12, <https://doi.org/10.33365/Joupe.V3i2.1957>.

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h.76-77

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22

F. Teknik Analisis Data

Nasution mengemukakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil dari penelitian. Adapun langkah-langkahnya yaitu ::²⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada saat mengumpulkan data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dilakukan reduksi data yang dipilih, disederhanakan, dan dikategorikan data dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, berdasarkan tema utama seperti:

1). Peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa, misalnya guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai pengelola kelas.

2). Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial, misalnya pembelajaran berbasis kolaborasi, perbedaan nilai sosial, penegakan disiplin.

3). Faktor pendukung dan penghambat, misalnya, lingkungan sekolah, dukungan orang tua dan kurikulum.

4). Peran guru terhadap perkembangan sikap sosial siswa, misalnya kepedulian sosial, kerjasama, empati dan disiplin.

Adapun teknik pada reduksi data sebagai berikut :

- a. Koding data adalah identifikasi kata kunci dan pola dalam transkrip wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

²⁶ Ibid., Hlm. 32

- b. Kategorisasi adalah kelompokkan data berdasarkan tema yang muncul
- c. Meringkas temuan utama adalah membuat tabel ringkasan peran guru pada siswa.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan pengumpulan dan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk mempermudah analisis contohnya seperti :²⁷

1). Matrik dan tabel untuk melihat strategi guru dalam menemukan nilai sosial dan dampaknya pada siswa.

2). Digram hubungan antar variabel untuk melihat hubungan metode pembelajaran yang diterapkan guru dan sikap sosial siswa.

3). Narasi deskriptif untuk menjelaskan temuan utama dan pola yang ditemukan dalam data. Contoh :

Peran guru	Strategi yang digunakan	Dampak terhadap sikap sosial siswa
Teladan	Guru memberikan contoh sikap disiplin dan sopan santun	Siswa menghormati teman dan guru
Fasilitator	Guru menerapkan pembelajaran didalam kelas	Meningkatkan motivasi siswa untuk berbagi membantu teman
Pembiasaan	Membiasaan sikap positif	Siswa lebih ramah dan bersikap positif terhadap orang lain

Tabel 3.1 Contoh dari Narasi Deskriptif

²⁷ Ibid., Hlm.24

3. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸ Cara menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi sebagai berikut :

- 1). Triangulasi untuk membandingkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi konsisten atau tidak
- 2). Konfirmasi dari responden dengan melakukan validitas hasil dengan guru atau kepala sekolah
- 3). Diskusi dengan pakar pendidikan untuk mendapatkan perspektif lebih luas.

Contoh dari penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai berikut :

- a. Guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa melalui keteladanan, dengan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pembiasaan nilai positif di sekolah.
- b. Strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah pembelajaran berbasis kolaboratif dan pemberian penghargaan terhadap perilaku positif.
- c. Faktor utama yang mendukung keberhasilan peran guru adalah dukungan dari sekolah dan orang tua, sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya perhatian orang tua.

²⁸ Yayang Chairinissa Anggraini, "Implementasi Kerja Sama Indonesia-India Dalam Asean India Free Trade Agreement (Aifta) Pada Tahun 2016-2018" (Skripsi, Lampung, Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023), Hal 29.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi.

Wiliam Wiersma yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sebagai pengecekan data dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁹

Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. "Dimana tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu".³⁰ Tringulasi yang di gunakan adalah tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data dan waktu:

1. Tringulasi sumber.

Adalah menggali kebenaran informasi informasi tertentu melalui berbagai sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang "mengevaluasi". Kemudian

²⁹ Yuzairi And Aguss, "Pengaruh Latihan Shadow Drilling Menggunakan Shuttlecock Terhadap Ketepatan Pukulan Smash Pada Pemain Di Pb Kafifa Lampung Tengah. Hal 36"

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372

yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.³¹

2. Triangulasi teknik.

Agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik.

³¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Sejarah Singkat SDN 134 Rejang lebong

SD Negeri No 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri No 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 1985. Dan berganti menjadi SD Negeri No 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007 . Dan berganti lagi menjadi SD Negeri No 134 Rejang Lebong Pada Tahun 2017.

Jumlah Gedung yang ada sebanyak 7 Unit Dan Mempunyai 12 Lokal Ruang Belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang di gunakan sebanyak 17 Rombel, sehingga Kegiatan KBM nya dilaksanakan Pagi dan Siang hari.

SD Negeri No 102 Curup atau yang sekarang SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang. Sekarang tahun Pelajaran 2023/2024 SD Negeri No 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 483 Orang. SD Negeri No 134 Rejang Lebong Memiliki 24 orang pendidik. ASN terdiri atas 18 orang dan tenaga Non ASN sebanyak 6 orang diantara nya ada tenaga Tata usaha, tenaga perpustakaan, guru honorer , satpam, dan penjaga sekolah.

Prestasi – Prestasi SD Negeri No 134 Rejang Lebong:

Adapun Prestasi yang telah dicapai SD Negeri No 134 Rejang Lebong sudah banyak Mulai dari Tingkat Kelompok Wilayah / Gugus, Sampai Tingkat Provinsi Selalu mendapat JUARA

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien
- 2) Opnalisasi bimbingan konselling.
- 3) Mellaksanakan pelngembangan kulrikullulm mellipulti pelrangkat pelmbellajaran, silabuls, pelnilaian, relncana pellaksanaan pelmbellajaran.
- 4) Melngeldelpankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian, terampil, cinta, tanah air dan bangsa.

c. Tujuan

- 1) Anak didik dapat melngamalkan ajaran agama hasil prosels pelmbellajaran dan kelgiatan pelmbiasaan.
- 2) Cinta tanah air dan bangsa, menghargai beragama

- 3) Melngulasai dasar-dasar ilmu pelngeltahuan dan teknologi selbagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.
- 4) Kreatif dalam berkarya untuk mengembangkan diri secara berkesinambungan di masyarakat.³²

Adapun kurikulum di SDN 134 Rejang lebong yaitu :

Tabel 4. 1
Kurikulum

No	Kelas	Kurikulum
1	Kelas 1	Kurikulum Merdeka
2	Kelas 2	Kurikulum 2013
3	Kelas 3	Kurikulum 2013
4	Kelas 4	Kurikulum Merdeka
5	Kelas 5	Kurikulum 2013
6	Kelas 6	Kurikulum 2013

Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong

3. Sarana dan Prasarana

- a. Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- b. Merencanakan program pengadaanya
- c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- e. Mengatur pembukuannya.

³² Dokumen Sdn 134 Rejang Lebong 2023

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan dari 2 Agustus hingga 31 Oktober di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber dan informan di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong. Hasil penelitian kemudian di analisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif yang peneliti gunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara menyeluruh, tujuannya adalah memperoleh gambaran sistematis, factual, dan akurat mengenai objek dan subjek yang diteliti di lapangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV A dan guru kelas IV B di SDN 134 Rejang Lebong mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan pada 7 September 2024, peran guru sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitator

Peran Guru sebagai fasilitator di SDN 134 Rejang Lebong adalah menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik di dalam maupun diluar ruangan kelas. Dengan begitu guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif. Guru yang dibesarkan dalam tradisi lama, yang terbiasa dengan pembelajaran pasif di sekolah, biasanya tidak mudah untuk melakukan tugas dan peran itu. Untuk mengalami perubahan paradigma dan cara kerja, guru seperti itu membutuhkan kesadaran, pelatihan, kemudian tekad untuk mengembangkan diri berdasarkan pengalaman. Dan bagaimana jika guru yang tidak dapat dan mampu dalam mengembangkan kemampuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. Guru di SDN 134 Rejang Lebong juga berperan sebagai fasilitator yaitu sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdapat penilaian sikap siswa yang salah satunya santun menghormati orang lain. Selain itu, guru juga berinteraksi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam dan membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu santun menghormati keputusan orang lain berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B terkait keharusan penilaian sikap siswa. Beliau mengungkapkan bahwa:

Di dalam perangkat pembelajaran guru juga terdapat penilaian sikap siswa salah satunya menghormati orang lain karena pada dasarnya guru harus melihat penilaian sikap siswa yang salah satunya menghormati orang lain dan itu termasuk kedalam peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa. Di lihat pada halaman 72

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru menilai sikap sosial melalui perangkat pembelajaran yang terdapat penilaian siswa salah satunya menghormati orang lain.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Leni Ekawati selaku wali kelas IV A di SDN 134 Rejang Lebong. Beliau mengungkapkan bahwa:

Di dalam pembelajaran terdapat fasilitas berupa metode atau media sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan tutur kata yang santun kepada teman sebaya di dalam kelas dengan itu guru bisa melihat tutur kata yang santun kepada teman sebaya di kelas. Di lihat halaman 75

Dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan metode dan media di dalam pembelajaran sebagai peran untuk membentuk sikap sosial siswa sehingga dapat dikembangkan satu persatu.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 September 2024 menemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran selama proses

pembelajaran yang didalam metode tersebut siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya.³³

b. Sebagai Mediator

Dalam proses belajar guru berperan sebagai mediator pada guru SDN 134 Rejang Lebong yaitu Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain.³⁴

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Didalam mengembangkan sikap sosial guru berperan sebagai mediator yaitu terdapat cara dan langkah guru agar siswa dapat memberikan respon balik dengan percaya diri ketika melakukan sikap social yaitu berkomunikasi dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, menyatakan bahwa:

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan agar siswa memberikan respon balik dengan percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru, yang pertama dengan memberikan pertanyaan, mengajukan saran kepada teman, menjawab pertanyaan dalam presentasi di dalam kelas. Di lihat halaman 72

³³ Hasil Observasi 7 September 2024

³⁴ *Ibid, hal 84*

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Leni Ekawati, beliau menyatakan bahwa:

Peran guru di dalam kelas mengembangkan sikap social anak dalam sikap sederhananya seperti saling meminjamkan alat tulis kepada teman sebaya di kelas. Dengan cara mempertanyakan keadaan alat tulis peserta didik, melihat alat tulis siswa lengkap atau tidak, dan mempertanyakan apakah siswa ikhlas meminjamkan alat tulis kepada teman. Di lihat halaman 75

Peran guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, minat dan kemampuan siswa sehingga dapat menimbulkan rasa sikap tolong menolong baik di dalam kelas maupun luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leni EkaWati guru kelas IV A, beliau menyampaikan bahwa:

Guru juga berperan penting dalam memilih media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap sosial seperti tolong menolong baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Di harapkan siswa dapat menerapkan sikap tersebut secara konsisten dan menjadi karakter siswa tersebut dalam bersosialisasi. Dilihat halaman 75

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menjelaskan bahwa:

Dengan penggunaan media pembelajaran membantu berjalannya pembelajaran secara efektif sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dilihat halaman 72

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti tanggal 7 September 2024 yang melihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perangkat pembelajaran sehingga mampu menjalankan peran guru sebagai mediator.

c. Sebagai demonstrator

Guru SDN 134 Rejang Lebong memiliki peran dalam memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, dan apa yang disampaikan itu betul-betul dapat dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka (peserta didik) akan mampu mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya pada tingkat keberhasilan yang lebih optimal.³⁵

Guru SDN 134 Rejang Lebong berperan sebagai demonstrator yaitu teladan bagi siswa untuk itu dalam bersikap sosial guru juga menjadi contoh untuk siswa. Guru harus menunjukkan sikap sosial dengan baik sehingga siswa dapat mencontoh dan meniru sikap tersebut dan peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan sikap sosial siswa dapat terwujud. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Leni EkaWati selaku guru kelas IV A, beliau menyampaikan bahwa:

Guru harus menjadi contoh siswa dalam bersikap sosial, dengan melaksanakan tugas dengan baik sudah menjadikan contoh menerapkan sikap tanggung jawab di dalam sekolah maupun di luar sekolah, untuk itu semoga peran guru ini dalam menjadi pendorong untuk terwujudnya sikap sosial siswa baik di sekolah maupun luar sekolah. Di lihat halaman 75

Sejalan dengan pendapat dari Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menyampaikan bahwa:

Guru bertanggung jawab memberikan arahan dengan jelas kepada siswa baik dalam menjelaskan materi agar siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan itu merupakan bentuk tanggung jawab

³⁵ Beberapa Pandangan, Tentang Guru, And Sebagai Pendidik, 'Al-Ishlah', 2021, 75-98.

seorang guru dan menjadi contoh bersikap kepada siswa. Dilihat halaman 73

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu menjadi contoh teladan siswa dalam bersikap sosial menjadi pendorong terwujudnya sikap sosial siswa, itu juga merupakan bentuk tanggung jawab guru sebagai pendorong sikap sosial siswa agar dapat terwujud di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Guru sebagai demonstrator juga berperan untuk membentuk sikap sosial siswa dengan memberi sanksi ketika siswa tidak menjalankan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso beliau menjelaskan bahwa :

Sebagai guru tidak apa-apa kita memberikan sanksi kepada siswa jika mereka melanggar tanggung jawab mereka, contohnya tidak melaksanakan piket yang sudah sesuai dengan jadwal, siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas. Jika siswa tidak melaksanakan piket tersebut kita sebagai guru berhak memberikan sanksi agar sikap tanggung jawab siswa dapat tumbuh dan menjadi salah satu cara mewujudkan sikap sosial siswa di sekolah. Dilihat halaman 73

Sejalan dengan hasil wawancara Ibu Leni EkaWati yang memiliki cara agar dapat menumbuhkan sikap jujur siswa di dalam kelas maupun luar kelas. Beliau menyampaikan bahwa:

Saya memberikan waktu siswa untuk berbicara dan guru waktunya menjadi pendengar, kita tidak bisa langsung memberikan sanksi sebelum siswa dapat jujur dengan kesalahan yang mereka buat, untuk mewujudkan sikap jujur kita juga harus menurunkan sikap ego kita sebagai guru untuk menghakimi siswa, lebih baik kita dengarkan dulu dengan baik apa saja yang membuat siswa melakukan sikap demikian. Dilihat halaman 75

d. Guru sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas yang digunakan guru SDN 134 Rejang Lebong mengajar mengandung arti sebagai membimbing aktivitas dan pengalaman anak serta membantu perkembangannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain tugas mengajar, guru juga bertugas untuk membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan selainnya yang selalu bertalian dengan pencapaian tujuan pengajaran.³⁶ Selanjutnya wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, beliau menyampaikan bahwa:

Ada juga salah satu cara saya dalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan sikap sosial siswa yaitu dengan cara membuat kelompok belajar kecil untuk siswa yang mana mereka dapat berkomunikasi dan menunjukkan berbagai sikap sosial yang juga tetap dengan arahan dan bimbingan saya sebagai guru yang memberikan peran fasilitator kepada siswa dalam mengembangkan sikap sosialnya. Dilihat halaman 73

Sejalan dengan pendapat dari bapak Ibu Leni EkaWati juga menyampaikan bahwa:

Salah satu pengukur kemajuan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat perubahan siswa semasa proses pembelajaran dapat dilihat dari penerapannya dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan yang memerlukan sosialisasi, dari situ kita sebagai guru dapat melihat kemajuan dan dapat menilai apakah sikap sosial sudah diterapkan dan apakah sudah ada kemajuan atau tidak dalam diri siswa tersebut. Dilihat halaman 76

Dapat disimpulkan guru juga berperan sebagai manajer/pengelola kelas yang mana guru harus memelihara lingkungan fisik kelas dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan social di dalam

³⁶ *Ibid*, Hal 18

kelas sehingga menciptakan suasana yang kondusif sehingga peran guru dalam mengembangkan sikap social dapat terwujud dan siswa juga dapat menerapkannya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Sikap sosial siswa dapat mengalami perubahan dengan berbagai faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung.

a. Faktor penghambat guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa

Hasil wawancara dengan ibu Leni EkaWati selaku wali kelas IV A beliau menyampaikan bahwa:

Faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa yaitu lingkungan sekitar sekolah yang kurang baik dapat membantu memberikan contoh buruk bahkan dapat menghambat berkembangnya sikap sosial siswa. Dilihat pada halaman 76

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menyatakan bahwa:

Lingkungan dan masyarakat juga menjadi salah faktor penghambat mengembangkan sikap sosial siswa karena siswa dapat mencontoh hal negatif yang mereka lihat dan mereka terima dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dilihat 73

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ambil bahwa memelihara lingkungan fisik dikelas maupun luar kelas menjadi faktor yang menghambat pengembangan dari sikap social siswa karena teman itu juga menjadi peran penting dan bahkan peran paling berpengaruh

dalam siswa mengembangkan sikap sosialnya untuk itu orang tua dan guru harus senantiasa memonitor siswa kepada siapa mereka bergaul dan tidak segan untuk memberikan arah ketika lingkungan berteman mereka ada hal yang salah, menerapkan sikap toleransi dan menolong terhadap sesama juga menjadi penilai sikap sosial tersebut sudah berkembang atau tidak.

b. Faktor pendukung guru dalam mengembangkan sikap sosial.

Pada penelitian ini, peneliti dapat melihat pada siswa – siswa kelas VI SDN 134 Rejang Lebong ada faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tersebut akarnya dari orang tua dirumah, karena pada dasarnya siswa sudah memiliki paling tidak sedikit sikap sosial yang sudah mereka terima dari rumah dan itu bisa jadi terbawa sampai disekolah dan bagaimana mereka bersosialisasi itu cara dasarnya yang mereka peroleh dari rumah. Setelah sampai disekolah, maka faktor selanjutnya yaitu guru yang mengajar karena disekolah guru berperan sebagai pengganti tugas orang tua siswa dirumah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menjelaskan bahwa:

Banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan dan membantu mengembangkan sikap sosial siswa, faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tersebut akarnya dari orang tua dirumah, karena pada dasarnya siswa sudah memiliki paling tidak sedikit sikap sosial yang sudah mereka terima dari rumah dan itu bisa jadi terbawa sampai disekolah dan bagaimana mereka bersosialisasi itu cara dasarnya yang mereka peroleh dari rumah. Setelah sampai disekolah, maka faktor selanjutnya yaitu guru yang mengajar.

Karena disekolah guru berperan sebagai pengganti tugas orang tua siswa dirumah untuk itu semua perilaku semua sikap termasuk sikap sosial guru sudah menjadi acuan dan center bagi siswa dalam belajar, untuk itu pentingnya bagi guru agar bisa menjadi suri tauladan dan fasilitator yang baik sehingga apa yang didapatkan oleh siswa itu secara tidak langsung menuruti apa yang dilakukan oleh seorang guru, terlepas dari guru yang sudah menjadi fasilitator ada juga peran dari teman-teman baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan dirumah. Dilihat halaman 73

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Leni Ekawati, beliau menyatakan bahwa:

Cara melihat faktor pendukung pada mengembangkan sikap sosial siswa adalah Orang tua siswa, Guru yang ada di sekolah dan Teman – teman yang ada di sekolah dan dirumah. Dilihat 76

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti didalam kelas bersama anak kelas VI adalah sebagian besar peran dari teman-teman baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Teman itu juga menjadi peran penting dan bahkan peran paling berpengaruh dalam siswa mengembangkan sikap sosialnya untuk itu orang tua dan guru harus senantiasa memonitor siswa kepada siapa mereka bergaul dan tidak segan untuk memberikan arah ketika lingkungan berteman mereka ada hal yang salah, menerapkan sikap toleransi dan menolong terhadap sesama juga menjadi penilai sikap sosial tersebut sudah berkembang atau tidak.

Terdapat beberapa kesulitan guru dalam menerapkan dan membantu mengembangkan sikap sosial siswa itu dari berbagai aspek, tetapi dari diri siswa sendirilah terkadang membuat terhambatnya atau kurangnya sikap sosial siswa Dengan kesulitan yang ada dalam mengembangkan sikap sosial siswa kita sebagai guru berupaya

memberikan nasihat baik kepada siswa yang kurang bisa diarahkan dalam artian bisa dikatakan untuk siswa yang bandel kita berikan treatment khusus atau perhatian khusus untuk mengarahkan serta membimbing terbentuknya dan berkembangnya sikap sosial pada diri mereka.

Dalam mengembangkan sikap sosial siswa tidak terlepas dari peran guru yang menjadi monitor utama di lingkungan sekolah, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Leni EkaWati selaku wali kelas IV A, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau saya lihat khususnya di SDN 134 Rejang Lebong ini, kesulitan guru dalam menerapkan dan membantu mengembangkan sikap sosial siswa itu dari berbagai aspek, tetapi dari diri siswa sendirilah terkadang membuat terhambatnya atau kurangnya sikap sosial siswa karena menurut saya banyak siswa yang tidak mendengar perkataan guru atau bisa di bilang bandel dan itu menjadi kesulitan tersendiri yang saya hadapi dalam meningkatkan sikap sosial di SDN 134 Rejang Lebong ini. Dilihat halaman 77

Sejalan dengan pendapat dari Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menyatakan bahwa:

Dengan kesulitan yang ada dalam mengembangkan sikap sosial siswa kita sebagai guru berupaya memberikan nasihat baik kepada siswa yang kurang bisa diarahkan dalam artian bisa dikatakan untuk siswa yang bandel kita berikan treatment khusus atau perhatian khusus untuk mengarahkan serta membimbing terbentuknya dan berkembangnya sikap sosial pada diri mereka. Dilihat halaman 74

Dari wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwa beberapa kesulitan tersendiri dalam mengembangkan sikap sosial seperti upaya memberikan nasihat baik kepada siswa yang kurang bisa diarahkan atau tidak mendengar perkataan guru maka guru berikan treatment khusus atau

perhatian khusus untuk mengarahkan serta membimbing terbentuknya dan berkembangnya sikap sosial pada diri mereka.

3. Peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa IV di SDN 134

Rejang Lebong

Peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa IV di SDN 134 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Yang pertama guru lakukan adalah harus mengamati perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman – teman, guru, dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa :

“Guru mengamati perilaku ketika didalam kelas dengan melihat bagaimana caranya berbicara pada guru dan teman – teman didalam kelas” . Dilihat halaman 77

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa :

“ hal yang ibu lakukan pertama yaitu mengamati bagaimana tindakan anak didalam kelas contohnya ketika berbicara pada guru dan teman – teman saat berada di kelas” . Dilihat halaman 75

Dari jawaban diatas kita dapat menyimpulkan bahwa hal yang pertama dilakukan oleh guru untuk melaksanakan evaluasi adalah dengan cara mengamati cara dan tingkah laku ketika siswa berada didalam kelas. Adapun cara kedua yang dilakukan oleh guru adalah guru mengidentifikasi sikap sosial siswa seperti, santun, peduli, tanggung jawab dan jujur. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa :

“setelah mengamati selanjutnya guru melaksanakan identifikasi untuk mengenal bagaimana sikap sosial pada siswa” . Dilihat halaman 77

Selaras dengan jawaban yang Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa :

“ untuk melakukan evaluasi maka guru harus mengenali apasaja yang termasuk dalam sikap sosial siswa seperti contohnya , santun, peduli, tanggung jawab dan jujur” . Dilihat halaman 75

Dari jawaban diatas kita dapat menyimpulkan bahwa hal yang kedua dilakukan oleh guru adalah mengidentifikasi apasaja yang termasuk kedalam sikap sosial karena bertujuan untuk mengetahui proses dalam memahami dan membedakan bagaimana cara mengenali sikap sosial pada siswa.

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengembangkan instrument evaluasi seperti yang dikatakan oleh ibu Ibu Leni Eka Wati yang menyampaikan bahwa :

“saya melakukan pengembangan instumen dengan membuat lembaran observasi, kuesioner dan tes kepada siswa” . Dilihat halaman 75

Berikutnya jawaban yang sama diberikan oleh Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa :

“ saya membuat lembaran untuk melakukan evaluasi seperti lembaran observasi, kuesioner dan tes untuk melihat sampai mana perkembangan sikap sosial siswa” . Dilihat halaman 77

Dari jawaban diatas kita dapat menyimpulkan bahwa guru dapat melakukan pengembangan instumen evaluasi yang bertujuan memudahkan kita melihat bagaimana perkembangan sikap sosial siswa.

Tahap yang paling penting adalah melakukan evaluasi seperti yang dilakukan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa :

“saya melakukan observasi, kuisioner dan tes pada siswa dengan memberikan lembaran berupa pertanyaan mengenai sikap sosial siswa”. . Dilihat halaman 77

Selaras dengan jawaban yang Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa :

“guru memberikan lembaran yang berisikan tentang pertanyaan observasi, kuisioner dan tes kepada siswa yang menanyakan mengenai sikap santun, peduli, tanggung jawab dan jujur” . Dilihat halaman 74

Dari jawaban diatas kita dapat menyimpulkan bahwa guru melakukan observasi, kuisioner dan tes pada siswa yang menanyakan mengenai sikap santun, peduli, tanggung jawab dan jujur.

Selanjutnya guru menganalisis, memberikan umpan balik dan memberikan masukan mengenai hasil kepada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa :

“setelah melakukan evaluasi saya memberikan nilai dari setiap jawaban yang sudah dijawab siswa selanjutnya diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap sosial yang baik” . Dilihat halaman 77

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa :

“ hal selanjutnya yang saya lakukan adalah melihat jawaban siswa dan memberikan penilaian yang kemudian dikembalikan lagi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam intraksi siswa” . Dilihat halaman 74

Dari jawaban diatas kita dapat menyimpulkan bahwa setelah melakukan evaluasi guru memberikan nilai dari setiap jawaban yang sudah dijawab siswa yang kemudian dikembalikan lagi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam intraksi siswa.

C. Pembahasan

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.³⁷ Pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan sikap yang paling dominan muncul pada pembelajaran adalah sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang menentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat terhadap objek-objek sosial yang ada. Aspek-aspek sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan bertanggung jawab. Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru.³⁸

Di SDN 134 Rejang Lebong, sikap sosial sudah diterapkan dalam pembelajaran dan tidak terlepas dari beberapa peran guru yang dapat

³⁷ Ahmadi, *Pengertian Sikap Sosial*, 2017, 148–49.

³⁸ Sikap Sosial, '*Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum*', 2013, 79–90.

membantu berkembangnya sikap social siswa. Adapun pada peneletian ini terdapat pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran guru dalam mengembangkan sikap social siswa bahwa guru sebagai mediator yaitu sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, guru juga berinteraksi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam dan membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu bertanggung jawab. Selain itu, peran guru sebagai sumber belajar juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu percaya diri.³⁹

a. Guru sebagai Fasilitator

Guru pun menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik di dalam maupun diluar ruangan kelas. Dengan begitu guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif. Guru yang dibesarkan dalam tradisi lama, yang terbiasa dengan pembelajaran pasif di sekolah, biasanya tidak mudah untuk melakukan tugas dan peran itu. Untuk mengalami perubahan paradigma

³⁹ Khoirul Anwar Nazilatul Munafiah, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di Mts Miftahussalam 1 Wonosalam Demak', *Sosiolium*, 5.1 (2023), 66–71.

dan cara kerja, guru seperti itu membutuhkan kesadaran, pelatihan, kemudian tekad untuk mengembangkan diri berdasarkan pengalaman.⁴⁰

Sebagai fasilitator, guru berperan untuk menyediakan dan memfasilitasi kegiatan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar. Fasilitasi ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penyediaan sumber belajar, dan penciptaan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar siswa.⁴¹ Dan bagaimana jika guru yang tidak dapat dan mampu dalam mengembangkan kemampuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. Dalam rangka meningkatkan perkembangan peserta didik amatlah perlu guru meningkatkan pemahaman kooperatif tentang peserta didiknya, konsep guru tentang manusia yang belajar itu harus juga tepat dan benar, jangan sampai hanya memandangi dan memperlakukan mereka sebagai pribadi yang memiliki tubuh dan pikiran belaka .

Guru berperan sebagai fasilitator yaitu sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdapat penilaian sikap siswa yang salah

⁴⁰ Peserta Didik, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik', 2.1 (2018).

⁴¹ Johnson, DW, & Johnson, RT (2009). Kisah Sukses Psikologi Pendidikan: Teori Ketergantungan Sosial dan Pembelajaran Kooperatif . *Peneliti Pendidikan*, 38(5), 365-379.

satunya santun menghormati orang lain. Selain itu, guru juga berinteraksi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam dan membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu santun menghormati keputusan orang lain berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B terkait keharusan penilaian sikap siswa. Beliau mengungkapkan bahwa di dalam perangkat pembelajaran guru juga terdapat penilaian sikap siswa salah satunya menghormati orang lain karena pada dasarnya guru harus melihat penilaian sikap siswa yang salah satunya menghormati orang lain dan itu termasuk kedalam peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru menilai sikap sosial melalui perangkat pembelajaran yang terdapat penilaian siswa salah satunya menghormati orang lain.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Leni Ekawati selaku wali kelas IV A di SDN 134 Rejang Lebong. Beliau mengungkapkan bahwa di dalam pembelajaran terdapat fasilitas berupa metode atau media sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan tutur kata yang santun kepada teman sebaya di dalam kelas dengan itu guru bisa melihat tutur kata yang santun kepada teman sebaya di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan metode dan media di dalam pembelajaran sebagai

peran untuk membentuk sikap sosial siswa sehingga dapat dikembangkan satu persatu.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 September 2024 menemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai mediator dengan menggunakan metode pembelajaran selama proses pembelajaran yang didalam metode tersebut siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya.

b. Guru sebagai mediator

Dalam proses belajar guru berperan sebagai mediator yang memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan meungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang diperlukan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi, perlu dipahami pula bahwa tepat tidaknya suatu metode belajar tergantung pada cocok tidaknya metode tersebut dengan jenis pelajaran dan juga dengan siswa yang bersangkutan.⁴²

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam

⁴²Zhang, Y., & Wang, Z. (2021). "Peran Guru sebagai Mediator dalam Lingkungan Pembelajaran Online." *Jurnal Teknologi Pendidikan & Masyarakat*, 24(3).

masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Didalam mengembangkan sikap sosial guru berperan sebagai mediator yaitu terdapat cara dan langkah guru agar siswa dapat memberikan respon balik dengan percaya diri ketika melakukan sikap social yaitu berkomunikasi dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan agar siswa memberikan respon balik dengan percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru, yang pertama dengan memberikan pertanyaan, mengajukan saran kepada teman, menjawab pertanyaan dalam presentasi di dalam kelas.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Leni Ekawati, beliau menyatakan bahwa peran guru di dalam kelas mengembangkan sikap social anak dalam sikap sederhananya seperti saling meminjamkan alat tulis kepada teman sebaya di kelas. Dengan cara mempertanyakan

keadaan alat tulis peserta didik, melihat alat tulis siswa lengkap atau tidak, dan mempertanyakan apakah siswa ikhlas meminjamkan alat tulis kepada teman.

Peran guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, minat dan kemampuan siswa sehingga dapat menimbulkan rasa sikap tolong menolong baik di dalam kelas maupun luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leni EkaWati guru kelas IV A, beliau menyampaikan bahwa guru juga berperan penting dalam memilih media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap sosial seperti tolong menolong baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di harapkan siswa dapat menerapkan sikap tersebut secara konsisten dan menjadi karakter siswa tersebut dalam bersosialisasi.

Selanjutnya wawancara dengan apBak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menjelaskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran membantu berjalannya pembelajaran secara efektif sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti tanggal 7 September 2024 yang melihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perangkat pembelajaran sehingga mampu menjalankan peran guru sebagai fasilitator dan mediator yang menyediakan media dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada lampiran.

c. Guru sebagai demonstrator

Guru memiliki peran dalam memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, dan apa yang disampaikannya itu betul-betul dapat dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka (peserta didik) akan mampu mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya pada tingkat keberhasilan yang lebih optimal. Untuk sampai ke tujuan tersebut, maka di samping guru sebagai demonstrator, ia juga berperan sebagai motivator, yakni merangsang dan atau memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.⁴³

Guru juga berperan sebagai demonsator yaitu teladan bagi siswa untuk itu dalam bersikap sosial guru juga menjadi contoh untuk siswa. Guru harus menunjukkan sikap sosial dengan baik sehingga siswa dapat mencontoh dan meniru sikap tersebut dan peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan sikap sosial siswa dapat terwujud. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Leni EkaWati selaku guru kelas IV A, beliau menyampaikan bahwa guru harus menjadi contoh siswa dalam bersikap sosial, dengan melaksanakan tugas dengan baik sudah menjadikan contoh menerapkan sikap tanggung jawab di dalam sekolah maupun di luar sekolah, untuk itu semoga peran guru ini

⁴³Ghani, MU, & Tariq, MI (2022). "Peran Guru sebagai Demonstran dalam Lingkungan Pembelajaran Aktif." *Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan* , 12(1)

dalam menjadi pendorong untuk terwujudnya sikap sosial siswa baik di sekolah maupun luar sekolah.

Sejalan dengan pendapat dari Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B, beliau menyampaikan bahwa guru bertanggung jawab memberikan arahan dengan jelas kepada siswa baik dalam menjelaskan materi agar siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan itu merupakan bentuk tanggung jawab seorang guru dan menjadi contoh bersikap kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstator yaitu menjadi contoh teladan siswa dalam bersikap sosial menjadi pendorong terwujudnya sikap sosial siswa, itu juga merupakan bentuk tanggung jawab guru sebagai pendorong sikap sosial siswa agar dapat terwujud di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Guru sebagai demonstator juga berperan untuk membentuk sikap sosial siswa dengan memberi sanksi ketika siswa tidak menjalankan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso beliau menjelaskan bahwa sebagai guru tidak apa-apa kita memberikan sanksi kepada siswa jika mereka melanggar tanggung jawab mereka, contohnya tidak melaksanakan piket yang sudah sesuai dengan jadwal, siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas. Jika siswa tidak melaksanakan piket tersebut kita sebagai guru berhak memberikan sanksi agar sikap

tanggung jawab siswa dapat tumbuh dan menjadi salah satu cara mewujudkan sikap sosial siswa disekolah.

Sejalan dengan Ibu Leni EkaWati yang memiliki cara agar dapat menumbuhkan sikap jujur siswa di dalam kelas maupun luar kelas. Beliau menyampaikan bahwa saya memberikan waktu siswa untuk berbicara dan guru waktunya menjadi pendengar, kita tidak bisa langsung memberikan sanksi sebelum siswa dapat jujur dengan kesalahan yang mereka buat, untuk mewujudkan sikap jujur kita juga harus menurunkan sikap ego kita sebagai guru untuk menghakimi siswa, lebih baik kita dengarkan dulu dengan baik apa saja yang membuat siswa melakukan sikap demikian.

d. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai suatu aktivitas dalam mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya, sehingga terjadi proses belajar. Melalui aktivitas yang disebut terakhir ini, mengajar mengandung arti membimbing aktivitas dan pengalaman anak serta membantu perkembangannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain tugas mengajar, guru juga bertugas untuk membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan selainnya yang selalu bertalian dengan pencapaian tujuan pengajaran.⁴⁴ Selanjutnya wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, beliau menyampaikan bahwa ada juga salah satu cara saya dalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan sikap

⁴⁴ *Ibid*, hal 18

sosial siswa yaitu dengan cara membuat kelompok belajar kecil untuk siswa yang mana mereka dapat berkomunikasi dan menunjukkan berbagai sikap sosial yang juga tetap dengan arahan dan bimbingan saya sebagai guru yang memberikan peran fasilitator kepada siswa dalam mengembangkan sikap sosialnya.

Sejalan dengan pendapat dari Bapak Eko Budi Santoso, Ibu Leni EkaWati juga menyampaikan bahwa salah satu pengukur kemajuan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat perubahan siswa semasa proses pembelajaran dapat dilihat dari penerapannya dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan yang memerlukan sosialisasi, dari situ kita sebagai guru dapat melihat kemajuan dan dapat menilai apakah sikap sosial sudah diterapkan dan apakah sudah ada kemajuan atau tidak dalam diri siswa tersebut.

Dapat disimpulkan guru juga berperan sebagai manajer/pengelola kelas yang mana guru harus memelihara lingkungan fisik kelas dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan social di dalam kelas sehingga menciptakan suasana yang kondusif sehingga peran guru dalam mengembangkan sikap social dapat terwujud dan siswa juga dapat menerapkannya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Sikap sosial adalah sikap yang menentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat terhadap objek-objek sosial yang ada. Aspek-aspek sikap sosial yang dilihat pada penelitian ini adalah disiplin, tanggung jawab, dan santun, Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, indikator harus terukur. Lingkungan dan masyarakat juga menjadi salah faktor penghambat dan pendukung mengembangkan sikap sosial siswa karena siswa dapat mencontoh hal positif dan juga negatif yang mereka lihat dan mereka terima dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Berikut penjelasan dari faktor penghambat dan pendukung:

a. Faktor Penghambat Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong

Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan penilaian aspek sikap sosial berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah disiplin, bertanggung jawab, dan santun atau sopan.

Faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa yaitu pengaruh dari teman yang menjadi peran penting dan bahkan peran paling berpengaruh dalam siswa mengembangkan sikap sosialnya untuk itu orang tua dan guru harus senantiasa memonitor siswa kepada siapa mereka bergaul dan tidak segan untuk memberikan arah ketika lingkungan berteman mereka ada hal yang salah, menerapkan sikap toleransi dan

menolong terhadap sesama juga menjadi penilai sikap sosial tersebut sudah berkembang atau tidak serta lingkungan sekitar yang kurang baik dapat membantu memberikan contoh buruk bahkan dapat menghambat berkembangnya sikap sosial siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Leni EkaWati selaku wali kelas IV A beliau menyampaikan bahwa Faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa adalah teman karena menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam menumbuhkan sikap sosial yang dapat memberikan dampak negatif bagi siswa yang memengaruhi pada sikap sosial yang ditimbulkan dalam kehidupannya sehari – hari, seperti dalam lingkungan bermain yang buruk maka siswa itu akan buruk juga. Tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar.

b. Faktor Pendukung Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong

Faktor pendukung berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang

yang lain. Adapun faktor dalam mengembangkan sikap social kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut.⁴⁵

Guru berfungsi menjadi contoh bagi siswa di sekolah untuk mereka tiru, dari mendidik, membina, mengayomi, mengajar. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya.⁴⁶

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Eko Budi Santoso yang menyatakan bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan dan membantu mengembangkan sikap sosial siswa, faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tersebut akarnya dari orang tua di rumah, karena pada dasarnya siswa sudah memiliki paling tidak sedikit sikap sosial yang sudah mereka terima dari rumah dan itu bisa jadi terbawa sampai disekolah dan bagaimana mereka bersosialisasi itu cara dasarnya yang mereka peroleh dari rumah.

Setelah sampai di sekolah, maka faktor selanjutnya yaitu guru yang mengajar. Karena disekolah guru berperan sebagai pengganti tugas orang tua siswa dirumah untuk itu semua perilaku semua sikap termasuk sikap sosial guru sudah menjadi acuan dan center bagi siswa dalam belajar, untuk itu pentingnya bagi guru agar bisa menjadi suri tauladan

⁴⁵ Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum Merdeka Sosial. Hal 19

⁴⁶ Diajukan Untuk And Others, 'Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu Skripsi', 2022.

dan fasilitator yang baik sehingga apa yang didapatkan oleh siswa itu secara tidak langsung menuruti apa yang dilakukan oleh seorang guru. Dan guru juga menjadi mediator, demostator dan sebagai pengelola kelas. Guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk melihat perkembangan sikap sosial disekolah dan dilingkungan masyarakat berjalan dengan baik atau tidak.

3. Peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa IV di SDN 134 Rejang Lebong

Berikut adalah peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong:

A. Mengamati Perilaku Siswa

Guru mengamati perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa Guru mengamati perilaku ketika didalam kelas dengan melihat bagaimana caranya berbicara pada guru dan teman – teman didalam kelas. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa hal yang ibu lakukan pertama yaitu mengamati bagaimana tindakan anak didalam kelas contohnya ketika berbicara pada guru dan teman – teman saat berada di kelas.

B. Mengidentifikasi Sikap Sosial

Guru mengidentifikasi sikap sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi. santun, peduli, tanggung jawab dan

jujur. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa setelah mengamati selanjutnya guru melaksanakan identifikasi untuk mengenal bagaimana sikap sosial pada siswa. Selaras dengan jawaban yang Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa untuk melakukan evaluasi maka guru harus mengenali apasaja yang termasuk dalam sikap sosial siswa seperti contohnya, santun, peduli, tanggung jawab dan jujur.

C. Mengembangkan Instrumen Evaluasi

Guru mengembangkan instrumen evaluasi, seperti lembar observasi, kuesioner, dan tes sikap. seperti yang dikatakan oleh ibu Ibu Leni Eka Wati yang menyampaikan bahwa saya melakukan pengembangan instumen dengan membuat lembaran observasi, kuesioner dan tes kepada siswa. Berikutnya jawaban yang sama diberikan oleh Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa saya membuat lembaran untuk melakukan evaluasi seperti lembaran observasi, kuesioner dan tes untuk melihat sampai mana perkembangan sikap sosial siswa.

D. Melakukan Evaluasi

Guru melakukan evaluasi sikap sosial siswa secara berkala, seperti setiap semester atau tahun ajaran. seperti yang dilakukan Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa saya melakukan observasi, kuisisioner dan tes

pada siswa dengan memberikan lembaran berupa pertanyaan mengenai sikap sosial siswa” Selaras dengan jawaban yang Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa guru memberikan lembaran yang berisikan tentang pertanyaan observasi, kuisisioner dan tes kepada siswa yang menanyakan mengenai sikap santun, peduli, tanggung jawab dan jujur.

E. Menganalisis Hasil Evaluasi Dan Memberikan Umpan Balik

Guru menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sikap sosial siswa, Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil evaluasi sikap sosial mereka. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Eko Budi Santoso selaku wali kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa setelah melakukan evaluasi saya memberikan nilai dari setiap jawaban yang sudah dijawab siswa selanjutnya diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap sosial yang baik

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Leni Eka Wati mengatakan bahwa hal selanjutnya yang saya lakukan adalah melihat jawaban siswa dan memberikan penilaian yang kemudian dikembalikan lagi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam intraksi siswa

Dari jawaban diatas kita dapat menyimpulkan bahwa hal yang pertama dilakukan oleh guru untuk melaksanakan evaluasi adalah dengan cara mengamati cara dan tingkah laku ketika siswa berada didalam kelas. yang kedua dilakukan oleh guru adalah mengidentifikasi apasaja yang termasuk kedalam sikap sosial karena bertujuan untuk mengetahui proses dalam memahami dan membedakan bagaimana cara mengenali sikap sosial pada siwa. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengembangkan instrument evaluasi dapat menyimpulkan bahwa guru melakukan observasi, kuisisioner dan tes pada siswa yang menanyakan mengenai sikap santun, peduli, tanggung jawab dan jujur. Selanjutnya guru menganalisis, memberikan umpan balik dan memberikan masukan mengenai hasil kepada siswa, setelah melakukan evaluasi guru memberikan nilai dari setiap jawaban yang sudah dijawab siswa yang kemudian dikembalikan lagi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam intraksi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa IV SDN 134 Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas 4 SD Negeri 134 Rejang Lebong adalah sebagai fasilitator memfasilitasi kebutuhan siswa seperti menyiapkan media pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab, sebagai mediator menjadi sumber belajar, menggunakan metode ceramah dan diskusi serta berinteraksi kepada siswa, yang dapat mengembangkan sikap percaya diri. sebagai demonstrator mengucapkan salam dan berdo'a ketika membuka dan menutup pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap santun dan disiplin. Dan sebagai pengelola menciptakan rasa aman dan nyaman kepada siswa yang dapat mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab,
2. Faktor dalam mengembangkan sikap social kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut 1). Faktor penghambat berupa lingkungan sekitar yang kurang baik, serta teman sebaya yang membawa pengaruh buruk yang dapat menghambat berkembangnya sikap sosial siswa. 2). Faktor pendukung berupa orang tua dan guru yang saling bekerjasama dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

3. Peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong pertama dilakukan oleh guru untuk mengamati perilaku siswa, yang kedua dilakukan oleh guru adalah mengidentifikasi apa saja yang termasuk kedalam sikap sosial. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengembangkan instrument evaluasi dan melaksanakan evaluasi. Selanjutnya guru menganalisis, memberikan umpan balik dan memberikan masukan mengenai hasil kepada siswa.

B. Saran

Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai salah satu masukan yang berguna sebagai kemajuan atau referensi di masa yang akan datang, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Untuk Sekolah

Dan Meningkatkan kualitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Untuk Guru

Peran guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa pertama dilakukan oleh guru untuk mengamati perilaku siswa, yang kedua mengidentifikasi sikap sosial, ketiga mengembangkan instrument evaluasi dan melaksanakan evaluasi. Selanjutnya guru menganalisis, memberikan umpan balik dan memberikan masukan mengenai hasil kepada siswa.

3. Untuk Siswa

Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Cahya. *“The Urgency Of Developing The Independent Curriculum Learning Merdeka Campus (Mbkm) According To The Provisions Of Law Number 20 Of 2003 Concerning The National Education System”* 1 (2022).
- Chairinissa Anggraini, Yayang. *“Implementasi Kerja Sama Indonesia-India Dalam Asean India Free Trade Agreement (Aifta) Pada Tahun 2016-2018.”* Skripsi, Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023.
- Diajukan Untuk and others, *‘Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu Skripsi’*, 2022.
- Dewi, Sri, Urai Widiawati, Rien Anitra, and Mertika Mertika. *“Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS: Studi Kasus Di SD Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4.” Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 3, no. 2 (2021).
- Hatta, Muhammad, Hasmin Tamsah, and Gunawan Bata Ilyas. *“Pengaruh Kemampuan Dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros.” Jurnal Mirai Management* 4, no. 1 (2019).
- Khoirul Anwar Nazilatul Munafiah, *‘Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak’*, Sosiolum, 5.1 (2023), 66–71.
- Mulyadi, Mohammad. *“Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.” Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013).
- Octaviani, Jannatin Nur, Sri Utaminingsih, and Siti Masfu’ah. *“Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringtulis Jepara.” Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, S Pd, Dani Nur Saputra, S Pd, M Sn, Dedi Mardianto, Ns Debby Sinthania, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pertama. Surakarta: PRADINA PUSTAKA (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup), 2022.
- Puspita, Nova. *“Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.”* Skripsi, Iain Curup, 2023.

- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020).
- Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sosial. Hal 19
- Sikap Sosial, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013', 2013, 79–90.
- Sadiyah, Dewi. "Strategi Dakwah UIN dalam Menangani Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (June 25, 2019).
- Yuzairi, Rake, and Rachmi Marseilla Aguss. "Pengaruh Latihan Shadow Drilling Menggunakan Shuttlecock Terhadap Ketepatan Pukulan Smash Pada Pemain Di Pb Kafifa Lampung Tengah." *Journal Of Physical Education* 3, no. 2 (December 31, 2022).
- Zhang, Y., & Wang, Z. (2021). "Peran Guru sebagai Mediator dalam Lingkungan Pembelajaran Online. " *Jurnal Teknologi Pendidikan & Masyarakat*, 24(3).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI

“Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa

Kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong”

Variabel	Aspek	Indikator
Peran Guru	1. Guru Sebagai Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (Seperti silabus, Kurikulum, RPP, Bahan Evaluasi, dan Penilaian) 2. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar 3. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan 4. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa
	2. Guru Sebagai Mediator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. 2. Mampu menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.
	3. Guru Sebagai Demonstrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan 2. Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa
	4. Guru sebagai manajer/pengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara lingkungan fisik kelas 2. Mengarahkan/ membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelas 3. Mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif
Sikap Sosial siswa	1. Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang lain 2. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
	2. Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki 2. Menolong teman yang mengalami kesulitan
	3. Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Mengakui kesalahan 3. Melaksanakan piket kebersihan
	4. Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek 2. Mengembalikan barang yang dipinjam

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong”

No	Data/informasi yang dibutuhkan	Sumber informasi	Pertanyaan wawancara
1	Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong	Guru kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Kurikulum, RPP, Bahan evaluasi dan penilaian yang didalamnya terdiri sikap yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat menghormati orang lain termasuk teman sebaya di dalam kelas. 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengelola fasilitas pembelajaran yang berupa metode atau media serta peralatan belajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa dapat berbicara atau berkomunikasi dengan teman sebaya dikelas menggunakan tutur kata yang baik. 3. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam berkomunikasi kepada siswa dengan bertindak sebagai mitra, bukan atasan agar siswa dapat merespon balik dengan tutur kata yang halus dan baik 4. Apakah Bapak/Ibu guru sebagai fasilitator tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa sehingga siswa dapat belajar saling meminjamkan alat pelajaran kepada teman sebaya di dalam kelas dengan

			<p>persetujuan masing-masing siswa itu sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, serta minat dan kemampuan siswa sehingga siswa memiliki rasa peduli dengan bekerjasama pada teman kelas dan saling tolong-menolong dengan temanya apabila ada yang mengalami kesulitan.6. Apakah Bapak/Ibu guru mampu secara efektif menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.7. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru ambil dalam menunjukkan kepada siswa sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sosial baik di dalam sekolah maupun masyarakat.8. Apa saja langkah-langkah yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa lebih memahami dan menghayati setiap materi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.9. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam memelihara lingkungan fisik
--	--	--	---

			<p>kelas dan siswa dapat memiliki sikap bertanggung jawab dengan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai dengan kesepakatan dalam siswa.</p> <p>10. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengarahkan dan membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas sehingga siswa memiliki sikap bertanggung jawab dengan mengakui kesalahan apabila terjadi kendala di dalam lingkungan sosial siswa.</p> <p>11. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga siswa dapat berkomunikasi kepada teman kelas dan menumbuhkan sikap sosial di dalam proses pembelajaran</p> <p>12. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengukur kemajuan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran?</p>
2	Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong	Guru kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong? 2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong? 3. Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong? 4. Apakah dalam mengembangkan

			<p>sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong ada kesulitan yang dialami guru?</p> <p>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong.</p>
--	--	--	---

Hasil Wawancara

Nama : Eko Budi Santoso M. Pd
Tempat : Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 September 2024
Durasi : 30 Menit

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Kurikulum, RPP, Bahan evaluasi dan penilaian yang didalamnya terdiri sikap yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat menghormati orang lain termasuk teman sebaya di dalam kelas. 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengelola fasilitas pembelajaran yang berupa metode atau media serta peralatan belajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa dapat berbicara atau berkomunikasi dengan teman sebaya dikelas menggunakan tutur kata yang baik. 3. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam berkomunikasi kepada siswa dengan bertindak sebagai mitra, bukan atasan agar siswa dapat merespon balik dengan tutur kata yang halus dan baik 4. Apakah Bapak/Ibu guru sebagai fasilitator tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa sehingga siswa dapat belajar saling meminjamkan alat pelajaran kepada teman sebaya di dalam kelas dengan persetujuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam perangkat pembelajaran guru juga terdapat penilaian sikap siswa salah satunya menghormati orang lain karena pada dasarnya guru harus melihat penilaian sikap siswa yang salah satunya menghormati orang lain dan itu termasuk kedalam peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa. 2. Karena di dalam pembelajaran guru bisa melihat tutur kata yang santun kepada teman sebaya didalam kelas dengan menggunakan fasilitas berupa metode atau media sehingga siswa dapat berkomunikasi 3. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan agar siswa memberikan respon balik dengan percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru, yang pertama dengan memberikan pertanyaan, mengajukan saran kepada teman, menjawab pertanyaan dalam presentasi di dalam kelas 4. Adalah dengan cara menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan siswa jika meminjamkan alat tulis kepada teman. 5. Dengan Melihat media yang sesuai dengan tujuan, materi, minat, dan kemampuan siswa sehingga dapat menumbuhkan

<p>masing-masing siswa itu sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, serta minat dan kemampuan siswa sehingga siswa memiliki rasa peduli dengan bekerjasama pada teman kelas dan saling tolong-menolong dengan temanya apabila ada yang mengalami kesulitan. 6. Apakah Bapak/Ibu guru mampu secara efektif menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 7. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru ambil dalam menunjukkan kepada siswa sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sosial baik di dalam sekolah maupun masyarakat. 8. Apa saja langkah-langkah yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa lebih memahami dan menghayati setiap materi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. 9. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam memelihara lingkungan fisik kelas dan siswa dapat memiliki sikap bertanggung jawab dengan melaksanakan piket kebersihan 	<p>sikap saling tolong menolong di dalam atau diluar kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Dengan penggunaan media pembelajaran membantu berjalannya pembelajaran secara efektif sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 7. Dengan mengerjakan tugas dengan baik akan membuat siswa menjadi teladan bagi siswa agar siswa dapat menerapkan sikap bertanggung jawab di dalam atau diluar sekolah. 8. Guru bertanggung jawab memberikan arahan dengan jelas kepada siswa baik dalam menjelaskan materi agar siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan itu merupakan bentuk tanggung jawab seorang guru dan menjadi contoh bersikap kepada siswa 9. Sebagai guru tidak apa-apa kita memberikan sanksi kepada siswa jika mereka melanggar tanggung jawab mereka, contohnya tidak melaksanakan piket yang sudah sesuai dengan jadwal, siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas. Jika siswa tidak melaksanakan piket tersebut kita sebagai guru berhak memberikan sanksi agar sikap tanggung jawab siswa dapat tumbuh dan menjadi salah satu cara mewujudkan sikap sosial
---	--

<p>kelas sesuai dengan kesepakatan dalam siswa.</p> <p>10. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengarahkan dan membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas sehingga siswa memiliki sikap bertanggung jawab dengan mengakui kesalahan apabila terjadi kendala di dalam lingkungan sosial siswa.</p> <p>11. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga siswa dapat berkomunikasi kepada teman kelas dan menumbuhkan sikap sosial di dalam proses pembelajaran</p> <p>12. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengukur kemajuan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>13. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong?</p> <p>14. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong?</p> <p>15. Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong?</p> <p>16. Apakah dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong ada kesulitan yang dialami guru?</p>	<p>siswa disekolah</p> <p>10. Dalam mengarahkan siswa agar dapat menumbuhkan sikap jujur siswa didalam maupun diluar kelas guru bisa Memberikan apresiasi ketika bicara jujur</p> <p>11. Ada juga salah satu cara saya dalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan sikap sosial siswa yaitu dengan cara membuat kelompok belajar kecil untuk siswa yang mana mereka dapat berkomunikasi dan menunjukkan berbagai sikap sosial yang juga tetap dengan arahan dan bimbingan saya sebagai guru yang memberikan peran fasilitator kepada siswa dalam mengembangkan sikap sosialnya.</p> <p>12. Dengan Membandingkan sikap sosial siswa sesudah dan sebelum proses pembelajaran</p> <p>13. faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa</p> <p>14. Orang tua siswa Guru yang ada di sekolah Teman – teman yang ada di sekolah dan dirumah</p> <p>15. Banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan dan membantu mengembangkan sikap sosial siswa, faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tersebut akarnya dari orang tua dirumah, karena pada dasarnya siswa sudah memiliki paling tidak sedikit sikap sosial yang sudah mereka terima dari rumah dan itu bisa jadi terbawa sampai disekolah dan bagaimana mereka</p>
--	--

<p>17. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong.</p>	<p>bersosialisasi itu cara dasarnya yang mereka peroleh dari rumah. Setelah sampai disekolah, maka faktor selanjutnya yaitu guru yang mengajar. Karena disekolah guru berperan sebagai pengganti tugas orang tua siswa dirumah untuk itu semua perilaku semua sikap termasuk sikap sosial guru sudah menjadi acuan dan center bagi siswa dalam belajar, untuk itu pentingnya bagi guru agar bisa menjadi suri tauladan dan fasilitator yang baik sehingga apa yang didapatkan oleh siswa itu secara tidak langsung menuruti apa yang dilakukan oleh seorang guru, terlepas dari guru yang sudah menjadi fasilitator ada juga peran dari teman-teman baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan dirumah. Teman itu juga menjadi peran penting dan bahkan peran paling berpengaruh dalam siswa mengembangkan sikap sosialnya untuk itu orang tua dan guru harus senantiasa memonitor siswa kepada siapa mereka bergaul dan tidak segan untuk memberikan arah ketika lingkungan berteman mereka ada hal yang salah, menerapkan sikap toleransi dan menolong terhadap sesama juga menjadi penilai sikap sosial tersebut sudah berkembang atau tidak</p> <p>16. Cara menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa adalah dengan memberikan beberapa cara contohnya memberikan nasehat</p>
---	--

Hasil Wawancara

Nama : Leni Eka Wati, S.Pd SD
Tempat : Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 September 2024
Durasi : 30 Menit

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Kurikulum, RPP, Bahan evaluasi dan penilaian yang didalamnya terdiri sikap yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat menghormati orang lain termasuk teman sebaya di dalam kelas. 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengelola fasilitas pembelajaran yang berupa metode atau media serta peralatan belajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa dapat berbicara atau berkomunikasi dengan teman sebaya dikelas menggunakan tutur kata yang baik. 3. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam berkomunikasi kepada siswa dengan bertindak sebagai mitra, bukan atasan agar siswa dapat merespon balik dengan tutur kata yang halus dan baik 4. Apakah Bapak/Ibu guru sebagai fasilitator tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa sehingga siswa dapat belajar saling meminjamkan alat pelajaran kepada teman sebaya di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya tentunya ada didalam perangkat mengenai penilaian sikap siswa yang menilai sikap menghormati orang lain karena itu juga termasuk penilaian yang sangat penting dilakukan oleh guru. 2. Di dalam pembelajaran terdapat fasilitas berupa metode atau media sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan tutur kata yang santun kepada teman sebaya di dalam kelas dengan itu guru bisa melihat tutur kata yang santun kepada teman sebaya di kelas. 3. Ada beberapa yang dapat dilakukan agar siswa dapat memberikan respon balik dengan percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru seperti dengan memberikan pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan presentasi didalam kelas. 4. Peran guru di dalam kelas mengembangkan sikap social anak dalam sikap sederhananya seperti saling meminjamkan alat tulis kepada teman sebaya di kelas. Dengan cara mempertanyakan keadaan alat tulis peserta didik, melihat alat tulis siswa lengkap atau tidak, dan mempertanyakan apakah siswa ikhlas meminjamkan

<p>dalam kelas dengan persetujuan masing-masing siswa itu sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, serta minat dan kemampuan siswa sehingga siswa memiliki rasa peduli dengan bekerjasama pada teman kelas dan saling tolong-menolong dengan temanya apabila ada yang mengalami kesulitan. 6. Apakah Bapak/Ibu guru mampu secara efektif menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 7. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru ambil dalam menunjukkan kepada siswa sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sosial baik di dalam sekolah maupun masyarakat. 8. Apa saja langkah-langkah yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa lebih memahami dan menghayati setiap materi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. 9. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam memelihara lingkungan fisik kelas dan siswa dapat memiliki 	<p>alat tulis kepada teman</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru juga berperan penting dalam memilih media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap sosial seperti tolong menolong baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Di harapkan siswa dapat menerapkan sikap tersebut secara konsisten dan menjadi karakter siswa tersebut dalam bersosialisasi. 6. Yaitu, media pembelajaran yang berjalan dengan efektif sesuai atau tidak dengan pembelajaran yang dibuat sehingga bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab pada penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. 7. Guru harus menjadi contoh siswa dalam bersikap sosial, dengan melaksanakan tugas dengan baik sudah menjadikan contoh menerapkan sikap tanggung jawab di dalam sekolah maupun di luar sekolah, untuk itu semoga peran guru ini dalam menjadi pendorong untuk terwujudnya sikap sosial siswa baik di sekolah maupun luar sekolah 8. Dengan cara menyampaikan materi sesuai sub pembahasan dan disampaikan secara terjadwal maka siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran sehingga tugas yang diberikan bisa menyelesaikan dengan baik. 9. Dalam mengarahkan siswa agar dapat menumbuhkan sikap jujur siswa didalam maupun diluar kelas guru bisa Memberikan apresiasasi ketika bicara jujur 10. Saya memberikan waktu siswa
---	---

<p>sikap bertanggung jawab dengan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai dengan kesepakatan dalam siswa.</p> <p>10. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengarahkan dan membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas sehingga siswa memiliki sikap bertanggung jawab dengan mengakui kesalahan apabila terjadi kendala di dalam lingkungan sosial siswa.</p> <p>11. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga siswa dapat berkomunikasi kepada teman kelas dan menumbuhkan sikap sosial di dalam proses pembelajaran</p> <p>12. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengukur kemajuan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>13. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong?</p> <p>14. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong?</p> <p>15. Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong?</p> <p>16. Apakah dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD</p>	<p>untuk berbicara dan guru waktunya menjadi pendengar, kita tidak bisa langsung memberikan sanksi sebelum siswa dapat jujur dengan kesalahan yang mereka buat, untuk mewujudkan sikap jujur kita juga harus menurunkan sikap ego kita sebagai guru untuk menghakimi siswa, lebih baik kita dengarkan dulu dengan baik apa saja yang membuat siswa melakukan sikap demikian.</p> <p>11. Guru dapat membagikan kelompok belajar kecil pada siswa dalam membimbing kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat berkomunikasi dan menumbuhkan sikap sosial sesama teman sebaya.</p> <p>12. Salah satu pengukur kemajuan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat perubahan siswa semasa proses pembelajaran dapat dilihat dari penerapannya dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan yang memerlukan sosialisasi, dari situ kita sebagai guru dapat melihat kemajuan dan dapat menilai apakah sikap sosial sudah diterapkan dan apakah sudah ada kemajuan atau tidak dalam diri siswa tersebut</p> <p>13. Cara melihat faktor pendukung pada mengembangkan sikap sosial siswa adalah Orang tua siswa, Guru yang ada di sekolah dan Teman – teman yang ada di sekolah dan dirumah</p> <p>14. Lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam mengembangkan sikap</p>
---	---

<p>Negeri 134 Rejang Lebong ada kesulitan yang dialami guru?</p> <p>17. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong.</p>	<p>sosial siswa Karena siswa dapat mencontoh hal positif faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa</p> <p>15. Karena lingkungan sekitar bisa menjadi contoh positif siswa</p> <p>16. Kalau saya lihat khususnya di SDN 134 Rejang Lebong ini, kesulitan guru dalam menerapkan dan membantu mengembangkan sikap sosial siswa itu dari berbagai aspek, tetapi dari diri siswa sendirilah terkadang membuat terhambatnya atau kurangnya sikap sosial siswa karena menurut saya banyak siswa yang tidak mendengar perkataan guru atau bisa di bilang bandel dan itu menjadi kesulitan tersendiri yang saya hadapi dalam meningkatkan sikap sosial di SDN 134 Rejang Lebong ini.</p> <p>17. Cara menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa adalah dengan memberikan beberapa cara contohnya memberikan nasehat.</p>
--	--